

PERPUSTAKAAN UMUM DI KABUPATEN KAPUAS HULU

Aniza Febriani

*Mahasiswa, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
febrianizaa@gmail.com*

ABSTRAK

Berlandas pada pasal 3 dan 4 UU No.43 tahun 2007 tentang perpustakaan disebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Sehingga keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan di setiap daerah. Di Kabupaten Kapuas Hulu, minat baca masyarakatnya masih sangat minim hal ini disebabkan oleh Kabupaten Kapuas Hulu belum memiliki bangunan khusus perpustakaan umum berstandar kabupaten/kota dengan fasilitas penunjang yang dapat menarik minat masyarakat. Adapun tujuan tugas akhir ini adalah untuk merancang bangunan dengan melihat aspek fungsi, lingkungan, estetika dengan memperhatikan potensi yang dimiliki sehingga tercipta sebuah rancangan yang dapat menampung kegiatan masyarakat di sebuah bangunan Perpustakaan umum di Kabupaten Kapuas Hulu. Metode yang digunakan untuk mengkaji data yang berkaitan dengan Perpustakaan Umum di Kabupaten Kapuas Hulu yaitu melalui pengumpulan data atau survei, kemudian dianalisis untuk mendapatkan konsep desain. Berlokasi di Jalan Antasari Putussibau, kawasan perkantoran milik Pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu dengan luas lahan 4.060 meter persegi. Area tersebut dibuat sebuah bangunan perpustakaan umum dengan standar pemerintah daerah tipe c dengan konsep yang kreatif. Dilengkapi dengan fasilitas seperti *free wifi area* dan taman agar konsep membaca terasa lebih menarik bagi masyarakat.

Kata kunci: Perpustakaan Umum, Tipe C, Membaca, Kapuas Hulu

ABSTRACT

Based on articles 3 and 4 of Law No.43 of 2007 on libraries it is mentioned that the library functions as a vehicle for education, research, preservation, information, and recreation to increase the intelligence and empowerment of the nation. So that the existence of libraries is needed in each area. In Kapuas Hulu Regency, the community's reading interest is still very minimal, this is due to the fact that Kapuas Hulu Regency does not yet have a special library building with regency / city standard with supporting facilities that can attract the interest of the community. The purpose of this thesis is to design buildings by looking at aspects of function, environment, aesthetics by paying attention to their potential so as to create a design that can accommodate community activities in a public library building in Kapuas Hulu Regency. The method used to study data relating to the Public Library in Kapuas Hulu Regency is through data collection or surveys, then analyzed to get the design concept. Located on Antasari Street Putussibau, an office area owned by the Government of Kapuas Hulu Regency with an area of 4,060 square meters. The area was made a public library building with type c regional government standards with a creative concept. Equipped with facilities such as free wifi areas and parks so that the concept of reading feels more attractive to the community.

Keywords: Public Library, Type C, Reading, Kapuas Hulu

1. Pendahuluan

Menurut Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Keberadaan Perpustakaan sangat penting di setiap daerah tertuang pada pasal 7 dan 8 pada undang-undang No. 43 tahun 2007. Pemerintah nasional dan pemerintah daerah berkewajiban dan berwenang untuk menentukan kebijakan dalam pembinaan dan pengembangan perpustakaan di semua daerah Indonesia termasuk di daerah terpencil.

Menurut Kasubag Perpustakaan dan Kearsipan di Kabupaten Kapuas Hulu, minat baca

masyarakatnya masih sangat minim hal ini disebabkan oleh Kabupaten Kapuas Hulu belum memiliki bangunan khusus Perpustakaan umum berstandar Kabupaten/kota dengan fasilitas penunjang yang dapat menarik minat masyarakat¹. Selain itu, Kabupaten Kapuas Hulu memiliki daerah yang cukup luas sehingga perlu disediakan perpustakaan yang dapat dijangkau dari berbagai akses baik dari darat maupun sungai agar mudah dijangkau. Oleh karena itu, dibutuhkan bangunan perpustakaan yang dapat menjangkau keseluruhan Kabupaten Kapuas Hulu sehingga tidak ada masyarakat yang tidak menikmati fasilitas perpustakaan tersebut. Diharapkan terciptanya sebuah perpustakaan ini dapat menjadi wadah informasi yang baik dan sesuai kebutuhan masyarakat, lingkungan serta perkembangan zaman sehingga dapat meningkatkan minat baca di Kabupaten Kapuas Hulu.

Dalam upaya meningkatkan minat baca di Indonesia salah satunya yaitu dengan cara menyediakan perpustakaan yang tersebar di setiap daerah di Indonesia dari kota, kabupaten hingga desa. Permasalahan terdiri dari beberapa aspek yaitu Kabupaten Kapuas Hulu belum memiliki sebuah bangunan khusus perpustakaan umum standar Kabupaten/Kota, tetapi hanya memiliki perpustakaan yang berada satu bangunan dengan kantor Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Kapuas Hulu yang dikategorikan sebagai kantor yang memiliki fasilitas yang kurang representatif untuk sebuah gedung perpustakaan seperti tidak adanya ruang baca, taman baca, perpustakaan keliling, exhibition hall, serta fasilitas penunjang kenyamanan sehingga kurang dapat menarik minat baca masyarakat sekitar.

2. Kajian Literatur

Menurut Basuki (1991) Perpustakaan diartikan sebuah ruangan atau gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunana tertentu yang digunakan pembaca bukan untuk dijual. Ada dua unsur utama dalam perpustakaan, yaitu buku dan ruangan. Di masa sekarang koleksi sebuah perpustakaan tidak hanya sebatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa film, slide atau lainnya, yang dapat diterima di perpustakaan sebagai sumber informasi. Semua sumber informasi itu diorganisir, disusun secara teratur, sehingga ketika pengguna membutuhkan suatu informasi dapat dengan mudah menemukannya. Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja, tempat menyimpan, mengoleksi, atau memelihara koleksi bahan pustaka dan sebagainya yang diatur secara sistematis dan dapat dipergunakan oleh pemakainya sebagai sumber informasi yang dapat dibaca, dipelajari dan dibicarakan, namun bukan untuk dijual.

Menurut Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pemustaka. Menurut Badan Standarisasi Nasional (SNI 7495, 2009:2) perpustakaan umum adalah perpustakaan yang kegiatannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten atau kotamadya yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten atau kotamadya serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

3. Lokasi Perancangan



sumber: (Analisis penulis, 2019)

Gambar 1: Lokasi Site Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

¹ <https://pontianak.tribunnews.com/2016/11/28/> berjudul "minat baca masyarakat umum Kapuas Hulu masih sangat minim" berisikan tentang data minat baca masyarakat Kapuas Hulu, diakses tanggal 16 Mei 2018

Lokasi perancangan Perpustakaan terletak di Jalan Antasari Putussibau, Kelurahan Putussibau Kota, Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Lahan yang digunakan merupakan lahan milik pemerintah Kabupaten Kapuas Hulu. Luas Lahan seluas 4.060 meter persegi, dengan lebar 58 meter dan panjang 70 meter. Bagian Barat berhadapan dengan Kantor Dinas Perikanan, Bagian Barat berbatasan dengan kantor Dinas Kehutanan, Bagian Timur berbatasan dengan kantor BPS Kabupaten Kapuas Hulu dan bagian Selatan berbatasan dengan lahan kosong.

4. Landasan Konseptual

Perpustakaan sebagai ruang membaca publik yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, menyediakan ruang yang menarik bagi pengunjung. Sehingga konsep utama Perpustakaan Kapuas Hulu adalah Perpustakaan yang sesuai standar pemerintahan tipe c yang rekreatif dan menerapkan sistem pelayanan campuran.



sumber: (Analisis penulis, 2019)

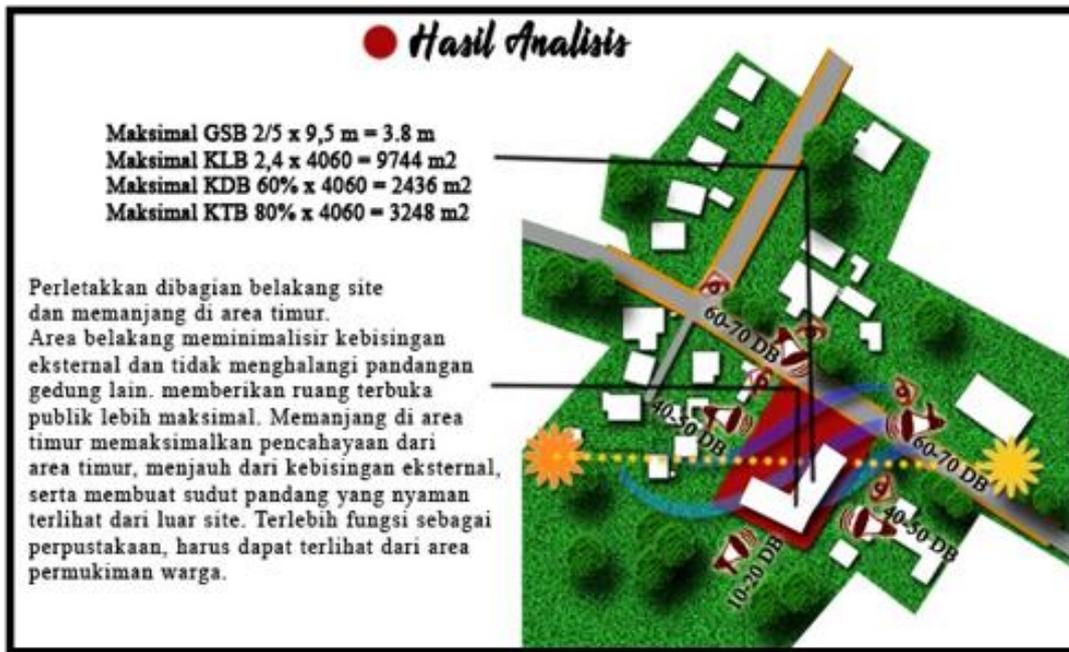
Gambar 2: Konsep Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

Analisis perletakan digunakan untuk mengetahui batasan-batasan lahan yang dapat dibangun dan tidak dapat dibangun sesuai dengan peraturan pemerintah. Lokasi perancangan memiliki beberapa peraturan terkait Garis Sempadan Bangunan (GSB), Koefisien Dasar Bangunan (KDB), serta Koefisien Lantai Bangunan (KLB). Peraturan tersebut mengacu pada RTRW Kabupaten Putussibau 2011 - 2030. Rumija 9,5 meter, KLB maksimal 2,4, KDB 60%, KDH 40%, GSB minimum 2/5 dari lebar ruang milik jalan (rumija). Analisis perletakan dilakukan dengan mempertimbangkan polusi dan kebisingan, sirkulasi, dan peraturan RTRW.



sumber: (Analisis penulis, 2019)

Gambar 3: Analisis Perletakan Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu



sumber: (Analisis penulis, 2019)

Gambar 4: Konsep Perletakan Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

Perletakan bangunan perpustakaan disesuaikan dengan Peraturan Daerah Kapuas Hulu dengan maksimal GSB 3,8 meter, KLB 9744 m^2 , KDB 2436 m^2 , dan KTB 3248 m^2 . Bangunan di letakan menjauh dari area kebisingan terutama jalan, di area yang berdekatan dengan jalan difungsikan sebagai area parkir kendaraan agar memudahkan pengunjung menyimpan kendaraannya. Selain itu pada area depan juga difungsikan sebagai area terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan sebagai area berkumpul serta pengadaan acara terbuka.

Bangunan didesain memanjang di area timur untuk memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami, menghindari area barat yang cenderung menghasilkan cahaya dan hawa lebih panas. Perletakan juga disesuaikan dengan jangkauan pandangan dari arah pemukiman agar lebih mudah terlihat. Analisis orientasi digunakan untuk menentukan arah hadap bangunan dan bukaan yang digambarkan dalam gambar analisis orientasi. Analisis orientasi dilakukan dengan mempertimbangkan faktor polusi dan kebisingan, view from site dan view to site, dan pencahayaan matahari.



sumber: (Analisis penulis, 2019)

Gambar 5: Analisis Orientasi Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

Orientasi hadap bangunan mengarah ke jalan utama, yaitu Jalan Antasari agar mudah dikenali. Memaksimalkan tampilan sisi bangunan agar dapat menjadi tanda/ikon lokasi perpustakaan yang menarik atensi. Memaksimalkan bukaan ke berbagai sisi agar view from site tidak monoton sehingga pengunjung tidak merasa bosan ketika mengunjungi perpustakaan, memanfaatkan lingkungan yang masih asri pada site untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman ketika pengunjung membaca. Meminimalisir bukaan ke area barat bangunan untuk menghindari cahaya dan hawa yang cenderung panas, menambahkan secondary skin dengan tampilan menarik sebagai penanda bangunan serta untuk meredam panas.



sumber: (Analisis penulis, 2019)

Gambar 6: Konsep Orientasi Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

Analisis sirkulasi berguna untuk menentukan jalur masuk/keluar site dengan pengaruhnya terhadap jalan sekitar site. Analisis masuk/keluar digambarkan dalam gambar analisis sirkulasi. Analisis sirkulasi dilakukan dengan mempertimbangkan arah masuk dan keluar pengunjung perpustakaan dan pengelola perpustakaan.



sumber: (Analisis penulis, 2019)

Gambar 7: Analisis Sirkulasi Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

Sirkulasi masuk ke area site di letakan lebih dekat dengan area pemukiman warga sehingga mudah diakses oleh publik. Area publik dipisah dengan area pengelola supaya tidak saling mengganggu.



sumber: (Analisis penulis, 2019)

Gambar 8: Konsep Sirkulasi Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

Analisis vegetasi untuk menentukan perletakan dan jenis vegetasi di dalam site yang digambarkan dalam analisis vegetasi. Analisis vegetasi dilakukan dengan mempertimbangkan polusi dan kebisingan, arah matahari dan jenis-jenis tanaman. Analisis zonasi untuk menentukan area publik, privat, dan servis di dalam site. Zonasi tersebut diletakkan kondisi lingkungan sekitar dan tata letak tiap ruangan. Analisis zonasi dilakukan dengan mempertimbangkan arah matahari, polusi dan kebisingan, dan sirkulasi.

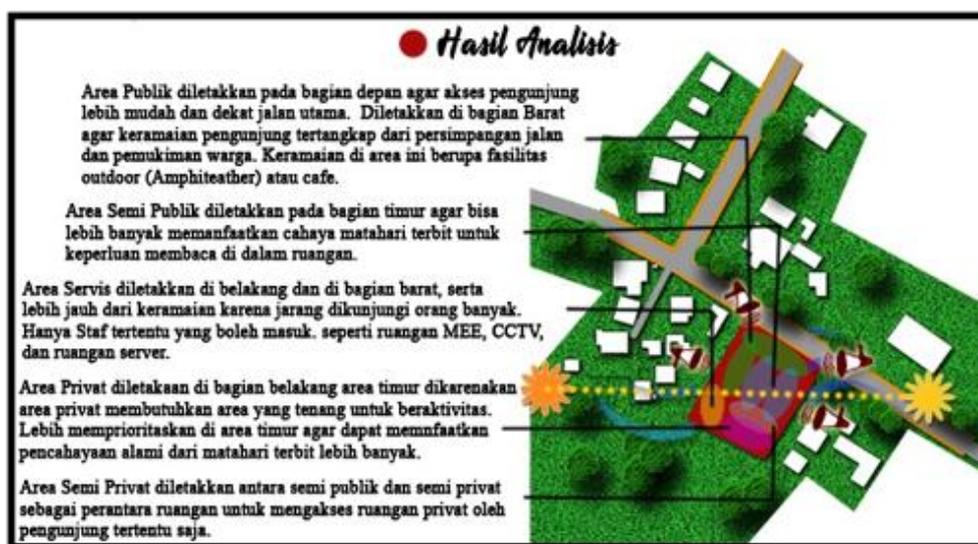


sumber: (Analisis penulis, 2019)

Gambar 9: Analisis Zonasi Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

Zonasi perpustakaan umum ini terdiri dari zona publik terletak di area depan bangunan menghadap jalan utama dan sisi barat. Sisi barat terdapat area parkir dan taman sebagai peminimalisir hawa panas langsung ke dalam bangunan. Zona publik berupa taman juga dapat dimanfaatkan sebagai ruang berkumpul publik serta sebagai tempat pengadaan acara publik. Terdapat *free wifi area* sehingga pengunjung dapat mengakses informasi dari perangkat elektronik pribadi. Selain itu juga disediakan ruangan komputer yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk mengakses informasi yang bersifat umum maupun informasi khusus yang disediakan oleh perpustakaan. Terdapat area semi publik berupa area membaca, katalog buku khusus, hingga area pelayanan informasi audiovisual.

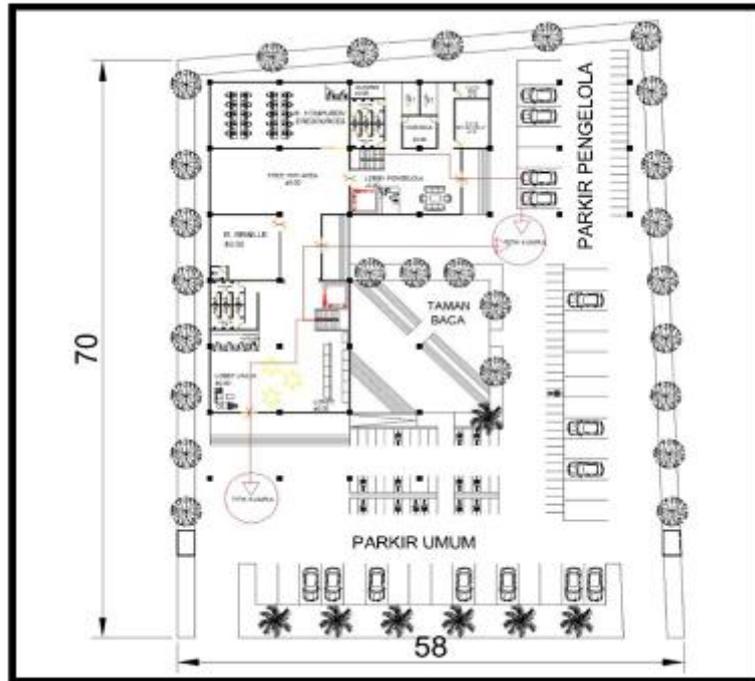
Area privat di letakan secara khusus, zona ini terdapat area khusus pengelola perpustakaan tipe c. Di letakan di area belakang bangunan pada sisi timur agar mendapatkan pencahayaan alami yang lebih maksimal. Kemudian terdapat area semi privat yang dapat diakses oleh pengunjung tertentu seperti ruang untuk peserta magang.



sumber: (Analisis penulis, 2019)

Gambar 10: Konsep Zonasi Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

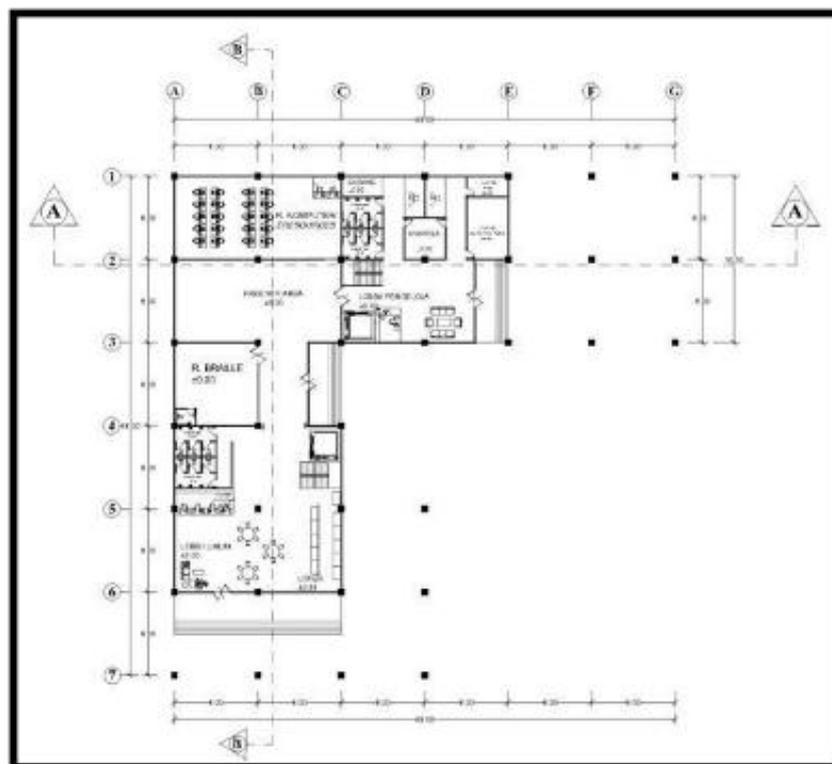
5. Hasil Perancangan



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 13: Siteplan Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

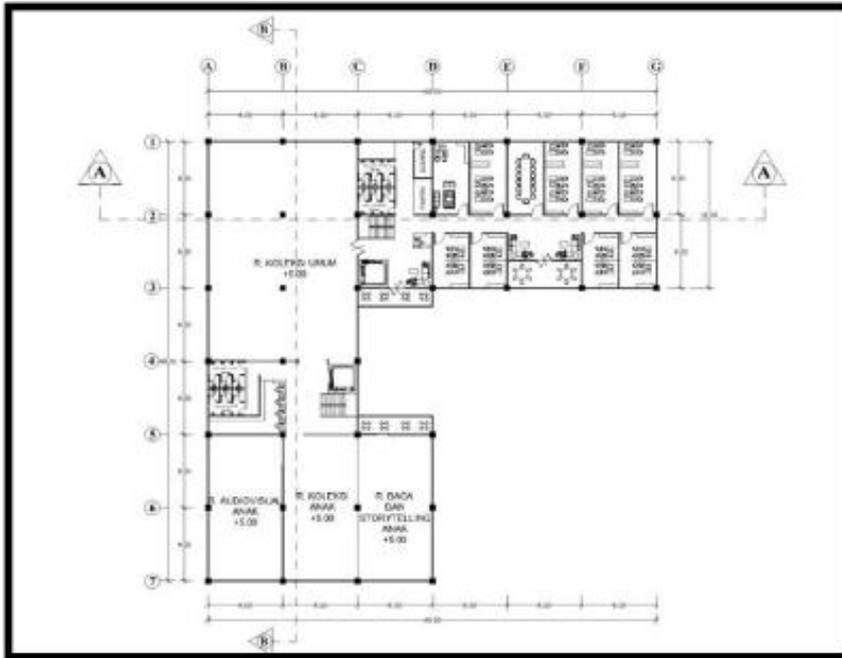
Berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal maka didapatkan gambaran berupa tata ruang luar dan dalam. Kemudian dari tata ruang luar dikembangkan menjadi siteplan Perpustakaan. Tapak dirancang agar mudah diakses dari jalan utama dan jalan sekitar. Pada siteplan perpustakaan menjelaskan mulai dari arah sirkulasi masuk dan keluar site, sirkulasi zona titik kumpul, sirkulasi *drop off*, sirkulasi pengunjung bermobil, pengunjung bermotor dan pengelola yang dibedakan untuk menghindari persilangan sirkulasi.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 14: Denah Lantai 1 Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

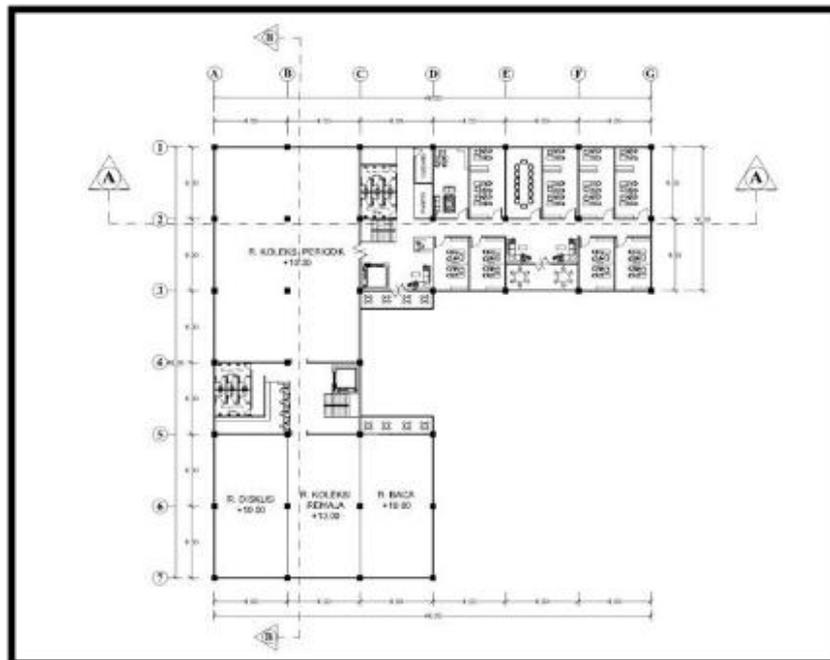
Fungsi lantai 1 adalah sebagai pelayanan dan di bagi menjadi dua area yaitu area pengunjung dan area pengelola. Ruang-ruang pada Denah lantai 1 terdiri dari ruang loby pengelola, ruang *free wifi area*, Ruang *Braille*, ruang lobby umum, Mushola, Ruang Komputer, Area *Fotocopy* dan ruang loker. Ruangan-ruangan tersebut di letakan pada lantai 1 karena bersifat publik sehingga lebih mudah diakses oleh pengunjung.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 15: Denah Lantai 2 Taman Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

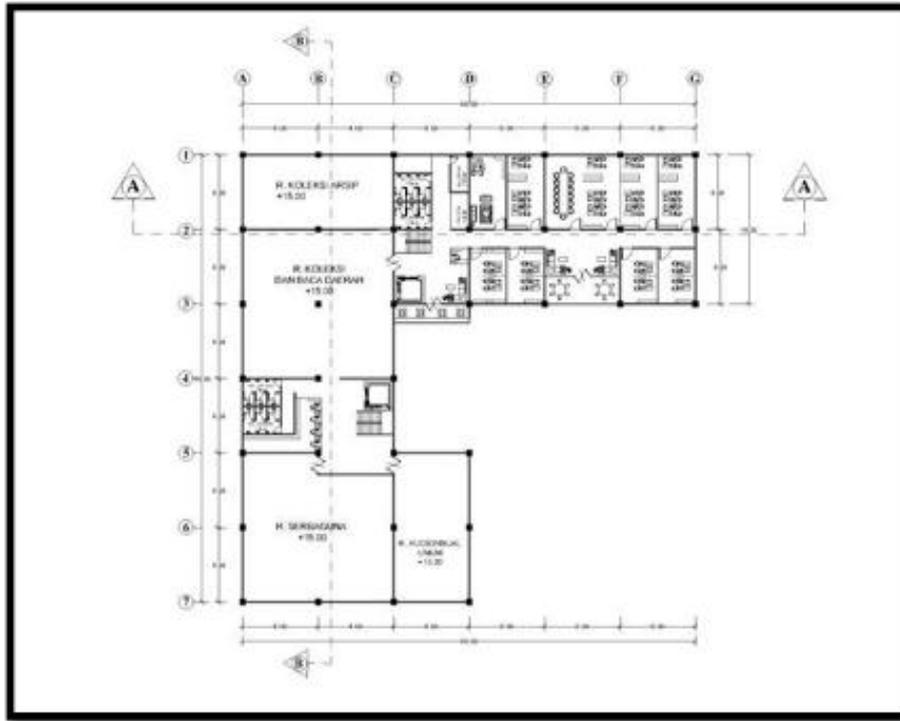
Ruang-ruang pada denah lantai 2 terdiri dari ruang pengelola, ruang koleksi umum, ruang audiovisual, ruang koleksi anak, dan ruang baca dan *story telling*. Ruang-ruang tersebut di letakkan pada lantai 2 karena bersifat semi publik sehingga pengunjung dengan tujuan khusus dapat langsung mengakses ke lantai 2 tanpa gangguan kebisingan dari lantai 1.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 16: Denah Lantai 3 Perpustakaan umum Kabupaten Kapuas Hulu

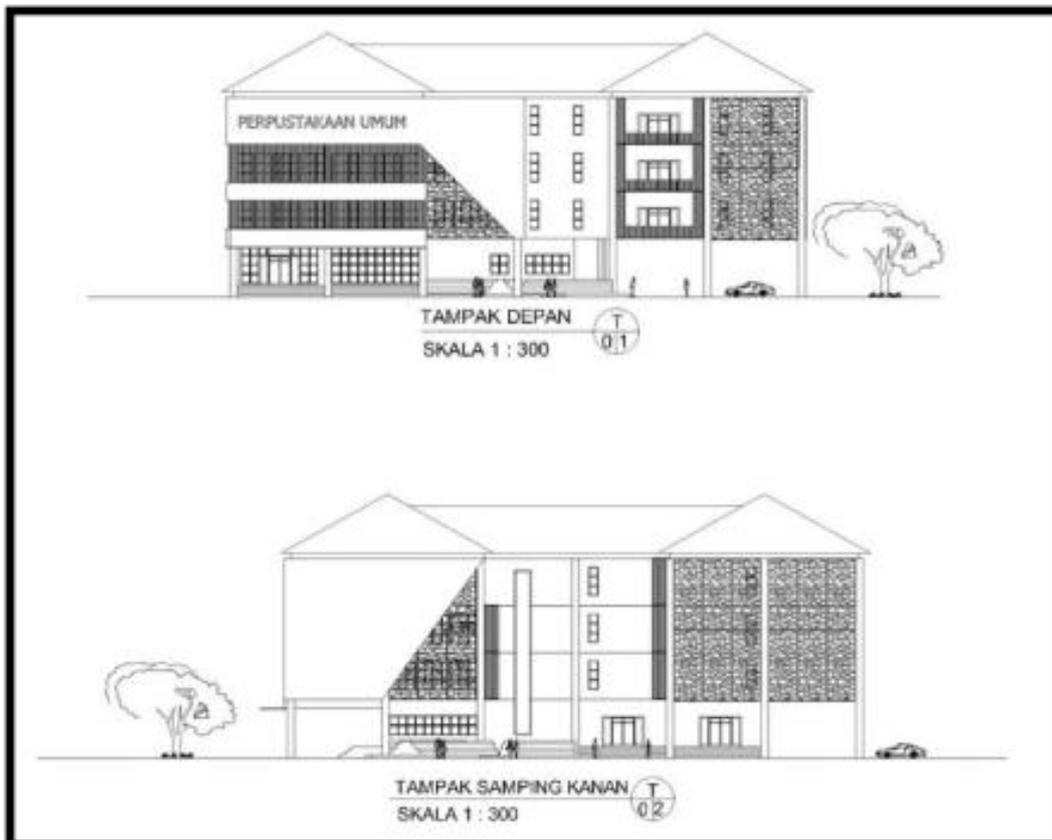
Ruang-ruang pada Denah lantai 3 terdiri dari ruang pengelola, ruang ruang diskusi, ruang koleksi remaja, ruang baca, dan ruang koleksi periodik.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 17: Denah Lantai 4 Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

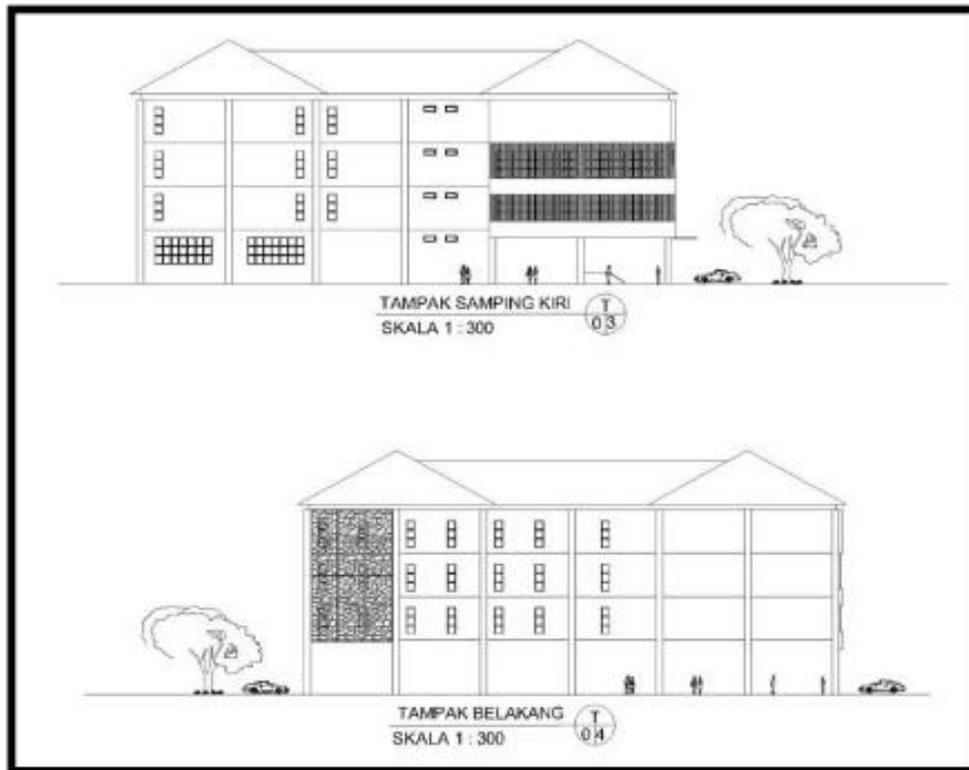
Ruang-ruang pada Denah lantai 4 terdiri dari ruang pengelola, ruang koleksi arsip, ruang koleksi baca daerah, ruang serbaguna, dan ruang audiovisual umum.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 18: Tampak Depan dan Kanan Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

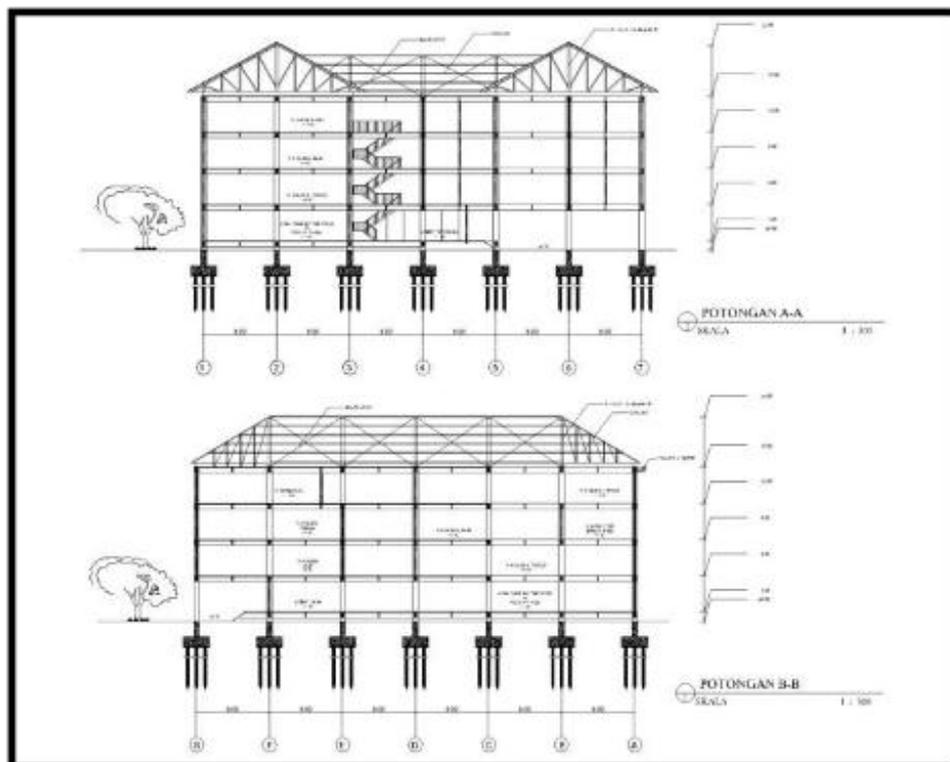
Sisi depan dan samping terdapat *entrance* untuk para pengunjung dan pengelola. Sisi depan *entrance* untuk pengunjung dan sisi samping terdapat *entrance* untuk pengelola.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 19: Tampak Belakang dan Kiri Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

Potongan bangunan Perpustakaan menunjukkan struktur bangunan yang digunakan. Potongan bangunan terdapat 2 potongan. Untuk memperlihatkan ruang-ruang yang terdapat pada bangunan Perpustakaan.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 20: Potongan Bangunan Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

Suasana eksterior menghadirkan perpaduan suasana bangunan pemerintahan dan suasana taman yang asri. Konsep bentuk fasad diterapkan sesuai konsep bentuk.



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 21: Suasana Eksterior Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 22: Suasana Eksterior Perpustakaan Umum Kabupaten kapuas Hulu



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 23: Suasana Eksterior Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 24: Suasana Interior Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu



sumber: (Penulis, 2019)

Gambar 25: Suasana Interior Perpustakaan Umum Kabupaten Kapuas Hulu

Interior ruang menghadirkan suasana yang nyaman sehingga tidak terkesan kaku, terutama pada ruang baca. Ruang baca disusun dengan konsep terbuka tidak disekat-sekat seperti pada umumnya perpustakaan sehingga memberikan kenyamanan untuk berdiskusi.

6. Kesimpulan

Konsep utama Perpustakaan Kapuas Hulu adalah Perpustakaan yang sesuai standar pemerintahan tipe c yang rekreatif dan menerapkan sistem pelayanan campuran. Dengan maknanya mempresentasikan pelayanan umum standar pemerintah yang menyenangkan serta menarik pengunjung untuk ingin membaca. Penerapan konsep tersebut menyeluruh baik pada fungsi bangunan, bentuk bangunan, pengalaman ruang, dan karakter bangunan.

Ucapan Terima Kasih

Uraian terima kasih kepada kelompok dosen pembimbing yaitu kepada Bapak Tri Wibowo Caesariadi ST, MT selaku pembimbing utama, Bapak Ivan Gunawan ST, MSc selaku pembimbing pendamping, Ibu Lestari ST, MT selaku penguji utama dan Bapak Syaiful Muazir ST, MT, PhD selaku penguji pendamping, Serta ucapan terima kasih kepada seluruh Civitas Akademik Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini.

Referensi

- Badan Standardisasi Nasional. 2009. *SNI 7495, 2009:2 tentang Perpustakaan Umum*. Badan Standardisasi Nasional. Jakarta
- Basuki, S. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No.43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Sekretariat Negara Republik Indonesia. Jakarta